Jurnal Pendidikan Vokasi Raflesia
Volume 6 – Nomor 2, Oktober 2026, 291-296
https://doi.org/10.53494/jpvr.v6i2.1469

ISSN 2776-3897 (print)
ISSN 2776-3978 (online)

Available online at:
https://ejournal.polraf.ac.id/index.php/JPVR/article/view/1469

Penggunaan Media Gambar untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri 3 Rendang

I Ketut Sulastra [1], I Wayan Numertayasa[2], I Nengah Sueca[3]
[1]Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar,
[2,3] Prodi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia
Universitas Markandeya
**Corresponding Author:* Iketutsulastra5@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima:
16 Agustus 2026
Direvisi:
07 September 2026
Disetujui:
30 September 2026

Kata Kunci:
Media Gambar, Hasil Belajar, Pendidikan Pancasila, Penelitian Tindakan Kelas.

Abstrak, Kajian ini berangkat dari capaian akademik peserta didik kelas III SD Negeri 3 Rendang pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila yang masih berada pada tingkat rendah. Untuk memperbaiki keadaan tersebut, digunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas yang berlangsung melalui dua putaran. Masing-masing putaran mencakup penyusunan rencana, penerapan tindakan, pengamatan, serta evaluasi reflektif. Sebanyak 15 peserta didik kelas III SD Negeri 3 Rendang dilibatkan sebagai subjek kajian. Informasi penelitian dihimpun melalui kegiatan pengamatan serta pemberian tes untuk mengetahui capaian akademik peserta didik. Seluruh informasi yang diperoleh selanjutnya diolah melalui teknik deskriptif berbasis angka dan uraian kualitatif. Temuan memperlihatkan adanya perkembangan capaian akademik setelah gambar dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran. Sebelum intervensi diberikan, rerata nilai tercatat sebesar 58,67 dan hanya 2 peserta didik atau 13,33% yang memenuhi KKTP. Sesudah tindakan pada Siklus I, rerata tersebut berubah menjadi 76,00 dengan 8 peserta didik atau 53,33% telah mencapai KKTP. Penyempurnaan kegiatan pada Siklus II kembali menghasilkan perkembangan yang lebih tinggi, ditunjukkan oleh rerata sebesar 91,33 serta 14 peserta didik atau 93,33% yang berhasil memenuhi KKTP. Perolehan tersebut telah melampaui tolok ukur keberhasilan yang sebelumnya ditentukan. Dengan demikian, pemanfaatan gambar sebagai sarana pembelajaran terbukti dapat memperbaiki capaian Pendidikan Pancasila peserta didik kelas III SD Negeri 3 Rendang. Penyajian materi secara visual juga membuat konsep menjadi lebih nyata sehingga konsentrasi, penguasaan materi, dan partisipasi peserta didik selama kegiatan belajar dapat berkembang.

***How to Cite*:**
Sulastra, I. K., Numertayasa, I. W., & Sueca, I. N. (2026). Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri 3 Rendang. *Jurnal Pendidikan Vokasi Raflesia*, 6(2), 291-296. https://ejournal.polraf.ac.id/index.php/JPVR/article/view/1469

Penerbit:
Politeknik Raflesia
jpvraflesia@gmail.com

PENDAHULUAN

Di tingkat sekolah dasar, Pendidikan Pancasila memiliki posisi penting sebagai sarana pembentukan karakter, penguatan sikap kebangsaan, serta pembiasaan perilaku yang mencerminkan nilai nasional sejak anak berada pada usia awal sekolah (Eka Saputri et al., 2025). Pembelajaran tersebut tidak semata-mata diarahkan agar peserta didik mengetahui arti dari setiap sila, tetapi juga supaya mereka mampu mewujudkan nilai Pancasila dalam aktivitas keseharian. Dalam penerapan Kurikulum Merdeka, kegiatan Pendidikan Pancasila dirancang dengan

Copyright (c) 2026 Sulastra *et al.*
This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

menempatkan peserta didik sebagai pusat kegiatan melalui suasana belajar yang aktif dan berkaitan dengan konteks kehidupan sehingga perkembangan ranah pengetahuan, sikap, serta keterampilan dapat berlangsung secara proporsional. Kenyataannya, penerapan mata pelajaran tersebut pada jenjang dasar belum sepenuhnya berjalan tanpa hambatan. Praktik di kelas masih banyak bertumpu pada penuturan guru serta buku teks, yang mengakibatkan peserta didik kurang berpartisipasi dan tidak mudah menangkap materi yang bersifat konseptual. Keadaan demikian berimplikasi pada minimnya keikutsertaan peserta didik dalam kegiatan kelas sekaligus rendahnya capaian akademik mereka. Sejumlah kajian sebelumnya memperlihatkan "sarana pembelajaran yang atraktif serta disesuaikan dengan karakter peserta didik dapat mendorong kegiatan belajar, dorongan belajar, dan pencapaian akademik".

Alternatif yang dapat dimanfaatkan untuk merespons persoalan tersebut ialah penggunaan gambar sebagai sarana pembelajaran. Penyampaian pesan melalui unsur visual memungkinkan materi yang sebelumnya sulit dibayangkan menjadi lebih nyata dan lebih mudah ditangkap oleh peserta didik pada jenjang sekolah dasar (Adhimah et al., 2023). Pemikiran tersebut selaras dengan pandangan perkembangan kognitif Piaget yang menempatkan anak usia sekolah dasar pada fase operasional konkret. Pada fase ini, pemahaman cenderung lebih mudah terbentuk apabila materi disertai benda yang dapat diamati ataupun gambaran visual yang mewakili objek tertentu. Atas dasar karakter perkembangan tersebut, gambar dinilai tepat dimanfaatkan sebagai pendukung kegiatan Pendidikan Pancasila, terutama untuk peserta didik kelas III sekolah dasar.

Temuan (Meilyawati et al., 2025) dan (Wulandari et al., 2017) memperlihatkan "beragam sarana pembelajaran, mulai dari bentuk visual hingga teknologi digital yang bersifat interaktif, dapat memberikan peningkatan bermakna terhadap capaian Pendidikan Pancasila". Walaupun demikian, kajian terdahulu lebih banyak melibatkan peserta didik tingkat atas pada jenjang sekolah dasar, khususnya kelas IV, V, serta VI. Sementara itu, pembahasan yang secara khusus menguji pemanfaatan gambar pada kelompok kelas awal, terutama kelas III, jumlahnya masih terbatas. Situasi tersebut menandakan adanya ruang kajian yang belum banyak dibahas sehingga diperlukan penelitian lanjutan untuk memperoleh pilihan pembelajaran yang selaras dengan tahap perkembangan peserta didik pada kelas rendah.

Pengamatan pendahuluan di kelas III SD Negeri 3 Rendang memperlihatkan "kegiatan Pendidikan Pancasila masih didominasi penyampaian materi secara lisan oleh guru serta pemanfaatan buku paket sebagai rujukan utama" (Ichsan & Ali, 2020). Sarana pendukung pembelajaran belum digunakan secara optimal sehingga peserta didik menghadapi hambatan ketika mempelajari materi, terutama saat mengidentifikasi arti setiap sila Pancasila beserta contoh pengamalannya dalam keseharian. Pengukuran sebelum tindakan memperoleh rerata sebesar 58,67. Dari keseluruhan 15 peserta didik, hanya 2 orang atau setara 13,33% yang berhasil memenuhi KKTP sebesar 75. Perolehan tersebut mengindikasikan pencapaian akademik peserta didik masih membutuhkan upaya perbaikan.

Berangkat dari kondisi tersebut, kajian ini diarahkan untuk memperbaiki capaian Pendidikan Pancasila peserta didik kelas III SD Negeri 3 Rendang dengan memanfaatkan gambar sebagai sarana pendukung kegiatan belajar. Temuan yang dihasilkan diharapkan dapat memberikan pilihan bagi pendidik dalam merancang proses belajar yang lebih atraktif sekaligus menghadirkan pengalaman pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak pada jenjang sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang diterapkan dalam kajian ini berupa Penelitian Tindakan Kelas(Machali, 2022). Kegiatan penelitian berlangsung pada semester ganjil tahun ajaran 2026/2027 dengan melibatkan kelas III SD Negeri 3 Rendang. Sebanyak 15 peserta didik menjadi subjek penelitian, yang terdiri atas 8 laki-laki dan 7 perempuan. Intervensi diarahkan pada upaya memperbaiki capaian Pendidikan Pancasila melalui pemanfaatan gambar dalam kegiatan belajar. Kerangka tindakan merujuk pada model Kemmis dan McTaggart yang membagi setiap putaran ke dalam empat langkah, yakni perencanaan (*planning*), pemberian tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

Copyright (c) 2026 Sulastra *et al.*
This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Dalam tahap persiapan, peneliti merancang perangkat yang diperlukan untuk kegiatan belajar, menentukan materi, menyediakan gambar yang akan digunakan, serta menyiapkan instrumen pengamatan. Tahapan berikutnya berupa pelaksanaan kegiatan kelas dengan menjadikan gambar sebagai sarana penyampaian materi. Guru terlebih dahulu menginformasikan sasaran pembelajaran, kemudian memperlihatkan visual yang berkaitan dengan materi, memberikan pertanyaan pemicu, serta membuka ruang bagi peserta didik untuk menyampaikan gagasannya. Sepanjang kegiatan berlangsung, dilakukan pengamatan guna mendapatkan gambaran mengenai kinerja guru maupun peserta didik, tingkat perhatian, keberanian memberikan jawaban, dan partisipasi dalam pembahasan kelompok. Di samping pengamatan, peserta didik juga mengerjakan tes untuk mengetahui ketercapaian aspek kognitif. Keseluruhan penelitian dilakukan melalui dua putaran, dengan hasil refleksi Siklus I dijadikan pijakan dalam menyempurnakan tindakan pada Siklus II.

Informasi penelitian diperoleh melalui dua cara utama, yakni pengamatan dan tes. Pengamatan dimanfaatkan untuk mencatat kegiatan guru serta peserta didik sepanjang pelaksanaan pembelajaran, sedangkan tes berfungsi mengetahui pencapaian kognitif sebelum maupun setelah gambar digunakan sebagai sarana belajar. Perangkat penelitian mencakup lembar pengamatan kegiatan guru, lembar pengamatan kegiatan peserta didik, dan butir soal pengukuran capaian akademik. Sebelum dipakai, seluruh perangkat tersebut terlebih dahulu memperoleh validasi melalui *expert judgment* dari dosen pembimbing Bersama guru kelas III.Pengolahan informasi dilakukan memakai teknik deskriptif kuantitatif serta deskriptif kualitatif. Pada pengolahan berbasis angka, rerata kelas dan persentase ketercapaian ketuntasan pada masing-masing putaran dihitung terlebih dahulu, kemudian hasil antara satu putaran dan putaran berikutnya diperbandingkan untuk melihat perkembangan capaian peserta didik. Adapun pendekatan kualitatif dipakai untuk menguraikan temuan pengamatan berkaitan dengan kegiatan pendidik maupun peserta didik ketika pembelajaran berlangsung. Kajian dinilai berhasil apabila sedikitnya 80% peserta didik memperoleh nilai yang memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) sebagaimana ditentukan oleh sekolah dan memperlihatkan kegiatan belajar dalam kategori aktif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas berlangsung melalui dua putaran intervensi. Sebelum kegiatan perbaikan pembelajaran dimulai, peserta didik terlebih dahulu mengikuti *pretest* untuk memetakan penguasaan awal mereka terhadap materi yang hendak dipelajari. Berdasarkan gambaran awal tersebut, intervensi pertama diberikan pada Siklus I. Hasil evaluasi reflektif dari putaran pertama selanjutnya dimanfaatkan untuk menyempurnakan pelaksanaan pembelajaran pada Siklus II.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa

Tahap penelitian	Nilai Rata-Rata	Jumlah Siswa Tuntas	Presentase Ketuntasan
Pra Tindakan	58,67	2 Siswa	13,33%
Siklus I	76,00	8 Siswa	53,33%
Siklus II	91,33	14 Siswa	93,33%

Informasi pada Tabel 1 memperlihatkan perkembangan capaian peserta didik dari satu tahapan ke tahapan berikutnya. Sebelum intervensi dilaksanakan, rerata kelas hanya berada pada angka 58,67. Di antara 15 peserta didik yang mengikuti pembelajaran, baru 2 orang memperoleh capaian yang memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Ketika gambar mulai dimanfaatkan dalam kegiatan Siklus I, rerata kelas bergerak naik hingga 76,00. Peserta didik yang memenuhi KKTP pun bertambah menjadi 8 orang atau setara 53,33%. Perubahan tersebut memberi indikasi penyampaian melalui gambar mulai mempermudah peserta didik menangkap materi, termasuk ketika mengidentifikasi perilaku

Copyright (c) 2026 Sulastra *et al.*
This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

yang mencerminkan nilai dalam kehidupan keseharian. Walaupun terdapat perkembangan, persentase 53,33% belum memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditentukan. Temuan pengamatan dan hasil refleksi juga memperlihatkan masih adanya peserta didik yang belum mencapai kriteria ketuntasan. Oleh sebab itu, hasil pelaksanaan Siklus I dijadikan bahan penyempurnaan kegiatan pada Siklus II.

Perbaikan yang diberikan pada Siklus II menghasilkan pencapaian yang lebih maksimal. Rerata kelas mencapai 91,33, sedangkan jumlah peserta didik yang memenuhi KKTP meningkat hingga 14 orang. Pada tahap ini, mayoritas peserta didik telah dapat mengidentifikasi arti dari masing-masing sila Pancasila sekaligus menyebutkan bentuk pengamalannya dalam kehidupan keseharian. Keberhasilan intervensi tersebut tercermin melalui kenaikan rerata kelas beserta tingkat ketuntasan yang akhirnya mencapai tolok ukur keberhasilan penelitian.

Pembahasan

Perubahan capaian sejak kondisi awal sampai berakhirnya Siklus II mengindikasikan penyertaan gambar memberikan pengaruh yang mendukung kegiatan Pendidikan Pancasila. Pada kondisi sebelum intervensi, proses belajar lebih banyak mengandalkan penjelasan verbal serta buku paket sehingga materi belum sepenuhnya dapat ditangkap peserta didik. Sesudah unsur visual disertakan, peserta didik memperoleh representasi yang dapat membantu mereka mengaitkan isi materi dengan contoh yang tampak secara nyata. Penyajian seperti ini menjadikan kegiatan belajar lebih atraktif dan membantu peserta didik menangkap isi pelajaran dengan lebih cepat. Temuan tersebut selaras dengan tahap perkembangan kognitif anak sekolah dasar yang berada dalam fase operasional konkret, yaitu kondisi ketika konsep lebih mudah dipahami apabila dihadirkan melalui representasi yang dapat diamati.

Manfaat penggunaan gambar tidak hanya terlihat pada penguasaan konsep, tetapi juga pada meningkatnya partisipasi peserta didik dalam kegiatan kelas. Mereka menunjukkan ketertarikan yang lebih tinggi ketika menyimak penjelasan guru, semakin percaya diri memberikan jawaban, serta lebih terlibat dalam pembahasan mengenai penerapan nilai Pancasila dalam aktivitas keseharian. Keterlibatan tersebut turut mendukung perkembangan pencapaian akademik yang tampak pada setiap putaran. Temuan ini searah dengan kajian sebelumnya yang menyebutkan sarana pembelajaran berbasis visual mampu memperkuat motivasi, partisipasi, dan capaian peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila.(Amryna et al., 2026). Kehadiran gambar memungkinkan materi yang sulit diwujudkan secara langsung menjadi objek yang dapat diamati serta didiskusikan bersama. Sebagai contoh, visual yang memperlihatkan kegiatan bekerja sama dapat merangsang peserta didik untuk membayangkan situasi serupa dan mengembangkan pemikirannya. Dampak terhadap kegiatan kelas pun terlihat melalui perhatian yang lebih terarah kepada penjelasan pendidik, meningkatnya keberanian merespons pertanyaan, serta partisipasi yang lebih intens dalam diskusi. Hal tersebut terjadi karena gambar berperan sebagai sarana visual yang membantu memberikan bentuk nyata terhadap konsep abstrak sekaligus mempermudah penerimaan informasi sehingga isi pembelajaran lebih cepat dipahami.

Temuan kajian memberikan dasar untuk menyatakan pemanfaatan gambar dapat dijadikan salah satu pilihan pembelajaran yang efektif dalam memperbaiki capaian Pendidikan Pancasila peserta didik kelas III SD Negeri 3 Rendang. Efektivitas intervensi tercermin dari perkembangan rerata kelas beserta persentase ketercapaian ketuntasan pada setiap putaran sampai akhirnya memenuhi ukuran keberhasilan penelitian yang telah ditentukan

Kesimpulan

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas melalui dua putaran memperlihatkan penggunaan gambar sebagai pendukung kegiatan belajar turut mendorong perkembangan capaian Pendidikan Pancasila peserta didik kelas III SD Negeri 3 Rendang. Rerata kelas

Copyright (c) 2026 Sulastra *et al.*
This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

bergerak secara bertahap dari 58,67 pada kondisi sebelum intervensi, berubah menjadi 76,00 setelah Siklus I, lalu mencapai 91,33 ketika Siklus II berakhir. Perkembangan serupa tampak pada tingkat ketuntasan, yakni dari 13,33% sebelum tindakan menjadi 53,33% pada putaran pertama dan selanjutnya mencapai 93,33% pada putaran kedua. Hasil pada tahap akhir tersebut telah berada di atas indikator keberhasilan yang sebelumnya ditetapkan. Penyertaan visual membantu peserta didik mengaitkan isi Pendidikan Pancasila dengan gambaran situasi yang lebih nyata sekaligus meningkatkan partisipasi mereka sepanjang kegiatan kelas. Atas dasar hasil tersebut, gambar dapat dipertimbangkan sebagai salah satu sarana pendukung untuk penyelenggaraan Pendidikan Pancasila pada tingkat sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

Adhimah, O. K., Fauziyah, N., & Azhari, A. (2023). <title/>. *DIDAKTIKA : Jurnal Pemikiran Pendidikan*, *29*(2), 309. https://doi.org/10.30587/didaktika.v29i2.6513

Amryna, N., Nurjanah, S., Rika Perdana, D., Nurwahidin, M., & Lampung, U. (2026). *PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA KOMIK TERHADAP PEMAHAMAN MATERI PENGAMALAN NILAI-NILAI PANCASILA DI SEKOLAH DASAR*.

Eka Saputri, R., Fahmi Imron, I., Nurfahrudianto, A., & Nusantara PGRI Kediri, U. (2025). *PENGEMBANGAN MEDIA INTERAKTIF "MAKPEN" (MAKNA DAN PENERAPAN) MATERI SILA PANCASILA UNTUK SISWA SEKOLAH DASAR*.

Ichsan, I., & Ali, A. (2020). Metode Pengumpulan Data Penelitian Musik Berbasis Observasi Auditif. *Musikolastika: Jurnal Pertunjukan Dan Pendidikan Musik*, *2*(2), 85–93. https://doi.org/10.24036/musikolastika.v2i2.48

Machali, I. (2022). Bagaimana Melakukan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru? *Indonesian Journal of Action Research*, *1*(2), 315–327. https://doi.org/10.14421/ijar.2022.12-21

Meilyawati, Y., Bektiarso, S., & Imsiyah, N. (2025). The Effect of the Problem-Based Learning Model Assisted by Flipbook Media on Learning Outcomes and Critical Thinking Skills of Grade VI Students in Pancasila Education at Public Elementary Schools. *International Journal of Current Science Research and Review*, *08*(09). https://doi.org/10.47191/ijcsrr/V8-i9-21

Wulandari, R., Susilo, H., & Kuswandi, D. (2017). Penggunaan Multimedia Interaktif Bermuatan Game Edukasi untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, *2*(8), 1024–1029. https://doi.org/10.17977/jptpp.v2i8.9759

Copyright (c) 2026 Sulastra *et al.*
This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.